

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. Keempat keterampilan tersebut yaitu keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Pada pembelajaran bahasa Jerman, peserta didik dihadapkan pada materi pembelajaran yang berhubungan dengan tata bahasa. Salah satu materi pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik dalam bahasa Jerman adalah preposisi. Preposisi dalam pembelajaran bahasa Jerman terbagi menjadi empat kelompok, yaitu preposisi yang diikuti nomina dalam kasus *Dativ* (*Präpositionen mit Dativ*), preposisi yang diikuti nomina dalam kasus *Akkusativ* (*Präpositionen mit Akkusativ*), preposisi yang diikuti nomina dalam kasus *Dativ* dan *Akkusativ* (*Wechselpräpositionen*) dan preposisi yang diikuti nomina dalam kasus *Genitiv* (*Präpositionen mit Genitiv*).

*Wechselpräpositionen* merupakan preposisi yang diikuti nomina baik dalam kasus *Akkusativ* maupun dalam kasus *Dativ*. Preposisi tersebut diikuti nomina dalam kasus *Akkusativ* apabila di dalam kalimat terdapat verba yang menunjukkan pergerakan atau suatu arah, sedangkan preposisi tersebut diikuti nomina dalam kasus *Dativ* apabila di dalam kalimat tersebut terdapat verba yang menunjukkan letak atau tempat.

Salah satu permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran *Wechselpräpositionen* yaitu menentukan preposisi tersebut

diikuti nomina dalam kasus *Akkusativ* atau *Dativ*. Permasalahan tersebut dapat terlihat pada dua kalimat di bawah ini :

- 1) *Ich gehe ins (in das) Kino.*  
'Saya pergi ke bioskop'.
- 2) *Das Buch liegt in der Tasche.*  
'Buku itu terletak di dalam tas'.

Berdasarkan pengalaman pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan pengamatan yang peneliti lakukan pada kelas XI SMA Negeri 23 Bandung, masih banyak peserta didik yang membuat kalimat seperti berikut :

- 3) *\*Ich gehe in der Kino.*
- 4) *\*Das Buch liegt in die Tasche.*

Berdasarkan dua kalimat yang dibuat peserta didik di atas dapat dilihat bahwa pada kalimat nomor tiga (3) dan empat (4) terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut terlihat pada artikel dari nomina yang berkorelasi dengan preposisi. Preposisi *in* dalam kalimat nomor satu (1) dan tiga (3) harus diikuti nomina dengan artikel dalam kasus *Akkusativ* karena pada kalimat tersebut terdapat verba *gehen* 'pergi' yang mengandung makna pergerakan. Akan tetapi, pada kalimat nomor tiga (3) yang dibuat peserta didik di atas, dapat dilihat bahwa di dalam kalimat tersebut terdapat artikel yang salah. Pada kalimat nomor tiga (3) terdapat nomina *Kino* yang seharusnya memiliki artikel *das*, akan tetapi pada kalimat tersebut nomina *Kino* dengan artikel *der*. Begitu pula kalimat nomor dua (2) dan empat (4) terdapat preposisi *in* yang harus diikuti nomina dengan artikel dalam kasus *Dativ* karena di dalam kalimat tersebut terdapat verba *liegen* 'terletak' yang

mengandung makna menunjukan suatu tempat atau letak. Akan tetapi, kalimat nomor empat (4) yang dibuat peserta didik tidak menggunakan artikel dari nomina *Tasche* dalam kasus *Dativ*.

Faktor yang diduga mempengaruhi terjadinya kesalahan-kesalahan di atas yaitu kurangnya penguasaan tata bahasa dan pengetahuan peserta didik terhadap artikel dari nomina beserta perubahannya baik dalam kasus *Akkusativ* maupun *Dativ* serta kurangnya pemahaman peserta didik tentang preposisi yang terdapat dalam suatu kalimat diikuti oleh nomina dengan artikel dalam kasus *Akkusativ* atau *Dativ*. Di samping itu, suasana kelas yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi terjadinya kesalahan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sebagai contoh, berdasarkan pengalaman peneliti ketika menjadi praktikan pada Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 23 Bandung, jumlah peserta didik yang terlalu banyak dalam satu kelas dan suara pengajar yang kurang jelas ketika menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak dapat fokus dalam belajar sehingga materi yang disampaikan kurang dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi yang terkesan monoton dan satu arah sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan terlihat pasif. Rasa malu dan takut bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung juga dapat menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dapat ditanggulangi dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran itu

diantaranya yaitu ceramah, tanya jawab, bermain peran, demonstrasi, dan diskusi. Peneliti menganggap metode pembelajaran yang dapat menanggulangi permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran khususnya pada materi *Wechselpräpositionen* yaitu, menggunakan metode diskusi, dalam penelitian ini metode diskusi yang dimaksud adalah diskusi kelompok.

Metode diskusi kelompok ini dianggap baik karena peserta didik dapat secara aktif mengikuti proses pembelajaran. Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan membicarakan suatu masalah dan mencari pemecahannya yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam satu waktu tertentu. Ide dan gagasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam menemukan pemecahan masalah berbeda-beda, maka ide-ide tersebut dikemukakan pada kelompok masing-masing agar ditemukan pemecahan masalah yang disepakati anggota kelompok masing-masing. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat secara aktif mengungkapkan pendapatnya dan memberikan solusi untuk permasalahan ataupun tugas yang diberikan oleh pengajar kepada kelompok tersebut tanpa ada rasa malu ataupun takut. Ketika seorang peserta didik menyampaikan pendapat maka peserta didik lainnya menjadi pendengar aktif. Maksud dari pendengar aktif yaitu ketika seorang peserta didik mengemukakan pendapat ataupun pemecahan atas suatu masalah maka peserta didik lainnya akan memikirkan dan menimbang pendapat yang dikemukakan tersebut, sehingga terjadi interaksi ataupun tanggapan atas pendapat tersebut sampai ditemukannya pemecahan atas permasalahan yang ada. Diskusi kelompok juga dapat menumbuhkan karakter

menghargai pendapat orang lain dan memupuk rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat dua pokok permasalahan yang menjadi latar belakang peneliti melakukan penelitian ini, yaitu menentukan preposisi yang termasuk ke dalam *Wechselpräpositionen* diikuti nomina dengan artikel dalam kasus *Akusativ* atau *Dativ* dan metode pembelajaran yang kurang dapat menanggulangi permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman *Wechselpräpositionen* pada Siswa Kelas XI SMAN 23 Bandung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka untuk mengidentifikasi masalah dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan seperti berikut :

1. Apakah penguasaan kosakata mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi *Wechselpräpositionen* pada pembelajaran bahasa Jerman?
2. Apakah penguasaan artikel mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi *Wechselpräpositionen* pada pembelajaran bahasa Jerman?

3. Apakah suasana kelas yang kurang kondusif mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi *Wechselpräpositionen* pada pembelajaran bahasa Jerman?
4. Apakah kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran *Wechselpräpositionen* disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan kondisi peserta didik?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, peneliti membatasi permasalahan hanya pada penggunaan Metode Diskusi Kelompok untuk meningkatkan pemahaman *Wechselpräpositionen* mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti dalam penelitian.

### D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu penggunaan Metode Diskusi Kelompok dan *Wechselpräpositionen*. Masalah pada penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami materi *Wechselpräpositionen* dalam pembelajaran bahasa Jerman sebelum menggunakan Metode Diskusi Kelompok?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami materi *Wechselpräpositionen* dalam pembelajaran bahasa Jerman setelah menggunakan Metode Diskusi Kelompok?

3. Apakah metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi *Wechselpräpositionen*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi *Wechselpräpositionen* dalam pembelajaran bahasa Jerman sebelum menggunakan Metode Diskusi Kelompok.
2. Mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi *Wechselpräpositionen* dalam pembelajaran bahasa Jerman setelah menggunakan Metode Diskusi Kelompok.
3. Mengetahui keefektifan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi *Wechselpräpositionen*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya bagi :

1. Peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mempelajari materi-materi pembelajaran bahasa Jerman yang sulit.
2. Pengajar, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menerapkan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran bahasa Jerman.

3. Peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan kemampuan peneliti dalam memahami materi-materi pembelajaran bahasa Jerman khususnya materi *Wechselpräpositionen*.
4. Peneliti lain, sebagai bahan perbandingan untuk melaksanakan penelitian serupa.

